

## **STRATEGI PEMBINAAN WARGA JEMAAT DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN JEMAAT (Studi Kasus di GKII Tandang)**

**Susanto**

STT Simpson

Jl. Agung No. 66, Kel. Susukan, Kec. Ungaran Timur  
Kab. Semarang, Jawa Tengah (50516)

### **ABSTRAK**

Makalah ini merupakan sebuah studi strategi pembinaan warga jemaat dalam meningkatkan kehidupan jemaat di GKII Tandang. Data yang disajikan merupakan hasil dari observasi partisipatif penulis di GKII Tandang. Dalam tulisan ini penulis menyajikan gambaran GKII Tandang, permasalahan yang ada, strategi pembinaan yang dilakukan, dan hasil dari pembinaan di GKII Tandang. Adapun hasil yang diperoleh dari pembinaan di GKII Tandang adalah 1) Jumlah kehadiran jemaat dalam ibadah raya dan kasih serta kesetiaan kepada Tuhan meningkat; 2) terjadi pertumbuhan jemaat dalam iman dan pengenalan kepada Yesus Kristus serta terjalin kekeluargaan dan persekutuan yang indah berlandaskan kasih Allah; 3) Keteraturan dan kejelasan data jemaat dan aturan yang sesuai dengan AD/ART GKII dilaksanakan dengan baik; 4) Jemaat melakukan tanggung jawabnya - memberikan apa yang mereka dapat berikan, tidak lagi bergantung kepada bantuan; 5) Anggota jemaat mengalami peningkatan secara ekonomi; 6) Gereja mengalami peningkatan secara ekonomi.

Kata kunci: Pembinaan warga jemaat, strategi pembinaan

### **PENDAHULUAN**

Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Tandang adalah gereja yang berstatus mandiri dalam organisasi GKII. Gereja mandiri dalam pemahaman umum adalah gereja yang memiliki kemampuan mengatur diri sendiri, mengembangkan diri sendiri dan membiayai diri sendiri. Dengan pemahaman seperti ini apakah GKII Tandang termasuk gereja mandiri? Pemahaman ini justru menjadi dorongan yang kuat bagi GKII Tandang sebagai gereja yang berstatus mandiri untuk terus membangun dan meningkatkan diri sehingga mencapai kemandirian.

Menyadari perlunya terus-menerus membangun diri, mendorong gereja dengan berbagai upaya yang ada padanya untuk terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan dan perubahan-perubahan dalam segala aspek. Pembinaan merupakan usaha gereja untuk mendewasakan warga gereja, agar melalui proses belajar dan mengalami perubahan diri secara terus menerus, warga gereja mau dan mampu untuk hidup dalam pe-

nyembahan, persekutuan, pelayanan, pengajaran, serta jemaat yang mampu mandiri secara ekonomi yaitu mampu membiayai semua operasional gereja.<sup>1</sup> Bahkan gereja mampu menjadi saluran berkat bagi lingkungan sekitar maupun mendukung pekerjaan Tuhan dalam bidang misi penginjilan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan disajikan secara deskriptif.<sup>2</sup> Penelitian ini menyajikan tentang strategi pembinaan warga jemaat di GKII Tandang. Penulis terlebih dahulu menguraikan gambaran GKII Tandang, permasalahan yang ada di jemaat tersebut dan terakhir adalah menyajikan strategi apa yang telah digunakan untuk meningkatkan kehidupan jemaat.

---

<sup>1</sup>Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 14-15.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

## GAMBARAN GKII TANDANG

GKII Tandang berada di Jalan Tandang Selatan No. 9 Jomblang Candisari Semarang. Suatu daerah yang dikenal di Semarang sebagai daerah hitam dengan adanya banyak preman, pencuri, pemabuk serta peristiwa perkelahian, perselingkuhan dan bahkan prostitusi terselubung di rumah-rumah warga. Mata pencaharian utama masyarakat Tandang adalah sebagai produsen tempe, tahu dan taugé, dan sebagian besar mereka menjualnya di pasar.

Hal tersebut menyebabkan minat warga untuk sekolah sangat minim. Banyak yang putus sekolah ditingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keterbatasan pendidikan inilah yang memicu permasalahan sosial yang cukup kompleks terjadi, yang berdampak pada timbulnya lingkungan yang kurang kondusif bahkan keresahan dan ketidaknyamanan merupakan kenyataan hidup sehari-hari.

Warga Tandang juga banyak yang menikah di usia muda dan hal inipun membawa dampak berkelanjutan, karena setelah memiliki anak keluarga-keluarga muda ini belum mampu mendidik anak dengan baik, sehingga ada banyak anak-anak kecil di Tandang yang berkeliaran dan mengganggu keamanan warga.

Oleh karena itu sungguh baik dan sangat tepat ketika GKII Tandang menjalin kerjasama dengan Yayasan Compassion Indonesia (YCI) pada tahun 1992. Dalam kerjasama ini didirikannya Pusat Pengembangan Anak (PPA) di GKII Tandang. Melalui PPA inilah bantuan beasiswa sekolah disalurkan. Ada ratusan anak-anak sekolah dari SD sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) bahkan perguruan tinggi. Dengan adanya kerjasama ini sangat menguntungkan pertumbuhan jemaat, karena tidak hanya menjangkau anak-anak anggota jemaat tetapi juga anak-anak di luar jemaat. Terlebih lagi dengan adanya peraturan bahwa setiap anak yang mendapatkan beasiswa wajib mengikuti semua kegiatan yang diadakan PPA di GKII Tandang. Kegiatan-

kegiatan tersebut adalah proyek dari PPA yang diadakan untuk pembinaan anak-anak. Seperti: *retret*, *camp*, kursus-kursus keterampilan dan lain-lain, semuanya dibiayai oleh PPA. Bahkan dengan adanya PPA banyak menyerap tenaga kerja, dari koordinator, staff dan para tutor yang semuanya adalah warga gereja. Tentu saja ini menguntungkan karena terbuka lapangan kerja bagi jemaat. Kondisi ini berlangsung ± 13 tahun.

Sehubungan dengan pengurus PPA, GKII Tandang tidak menjalankan sesuai dengan peraturan YCI, maka kerjasama tidak dapat dilanjutkan dan PPA ditutup. Anak-anak yang mendapatkan beasiswa dipindahkan ke PPA yang ada di gereja lain. Sesuai peraturan di PPA GKII Tandang, bahwa anak-anak penerima beasiswa harus mengikuti kegiatan di PPA. Dengan demikian Anak-anak hingga pemuda yang mendapatkan beasiswa pindah (aktif) ke gereja lain, bahkan orang tua mereka banyak juga yang pindah. Sehingga hal ini mengakibatkan perubahan total di GKII Tandang, tadinya padat dengan kegiatan yang dihadiri banyak anggota menjadi sepi dan bahkan ibadah hari Minggu pun sepi dan menurun drastis, sementara komsel, persekutuan kaum pria/wanita, persekutuan pemuda, remaja dan anak menjadi *vakum*.

## PERMASALAHAN DI GKII TANDANG

GKII Tandang dalam masalah besar, dari segi keanggotaan maupun finansial. Anggota yang masih tinggal menginginkan adanya pergantian gembala sidang, sedangkan gembala sidang ingin tetap bertahan. Sehubungan tidak adanya kesepakatan, maka Badan Pengurus Daerah Jawa Tengah & DIY memutuskan memutasikan gembala sidang GKII Tandang ke GKII Abdiel, Karangawen dan gembala sidang GKII Abdiel, Karangawen ke GKII Tandang. Hal ini belum penyelesaian semua masalah yang ada di GKII Tandang. Dalam hal ini gembala sidang GKII Tandang yang baru harus siap menghadapi masalah yang ada di dalam jemaat, yaitu:

### **Kepastian Keanggotaan Jemaat**

Pada waktu kebaktian serah terima gembala sidang, anggota jemaat GKII Tandang yang hadir hanya 5 orang. Hal tersebut menunjukkan ada masalah mengenai kepastian siapa yang masih tetap ingin berjemaat di GKII Tandang dan siapa yang pindah ke gereja lain. Dan pada akhirnya lebih banyak yang memilih pindah karena merasa tidak lagi memperoleh bantuan beasiswa pendidikan dari GKII Tandang.

### **Pola Pikir Jemaat**

Anggota jemaat selalu menempatkan diri sebagai yang menerima dan menikmati bantuan, mereka bergantung dan selalu berharap bantuan finansial dari gereja. Beberapa masalah yang ada di GKII Tandang yang berkaitan dengan pola pikir jemaat adalah:

1. Di dalam atau melalui gereja ada banyak bantuan atau dana. Melalui PPA selain beasiswa, ada yang mendapatkan bantuan lain seperti: pembiayaan anak yang sakit, pembuatan kamar mandi, renovasi rumah, dll.
2. Kegiatan-kegiatan di gereja dapat diikuti tanpa biaya seperti retreat, camp dan lain-lain, karena akan dibiayai oleh PPA. Hal-hal tersebut membentuk jemaat memiliki pola pikir bahwa gereja itu adalah sumber pertolongan secara finansial, bahkan melebihi fungsi gereja yang utama sebagai pembina iman dan kerohanian jemaat.
3. Pemahaman tentang tanggung jawab warga gereja terhadap gerejanya minim sekali, karena memang tidak diajar dan terlena dengan dana-dana yang selalu di *backup* oleh PPA. Hal itulah sumber masalah karena PPA yang semula tujuannya untuk membantu pendidikan tetapi difungsikan juga mendanai berbagai operasional gereja.
4. Kondisi keuangan gereja (ekonomi gereja). Setelah berakhirnya kerjasama dengan PPA, anggota gereja yang sedikit dan belum bertanggungjawab terhadap gereja. Hal itu mengakibatkan kondisi keuangan gereja mempri-

hatinkan, tidak mampu membiayai operasional gereja, seperti biaya listrik, telepon atau pun membiayai kehidupan gembala sidang.

## **STRATEGI PEMBINAAN WARGA JEMAAT**

### **Pendekatan Kepada Anggota Jemaat**

Langkah pertama untuk melakukan pendekatan kepada jemaat adalah mendata kembali anggota yang telah hadir. Lalu anggota jemaat yang belum hadir namun belum juga berjemaat di gereja lain dikunjungi. Dari perkunjungan ini ada jemaat yang kembali tetapi ada juga yang memutuskan untuk bergabung dengan gereja lain.

### **Pembinaan Iman**

Strategi pembinaan yang dilakukan di GKII Tandang adalah pengajaran kepada jemaat tentang pentingnya mengikuti ibadah raya dengan setia supaya bertumbuh imannya dan menghasilkan buah. Pembinaan iman membuat anggota jemaat menjadi belajar. Thom dan Joani Schultz mengatakan bahwa, "Jika orang Kristen tidak belajar, maka iman mereka tidak akan tumbuh."<sup>3</sup>

Mengaktifkan lagi komtsel<sup>4</sup> (saat ini ada 3 kelompok) metode ditekankan adalah penyelidikan Alkitab melalui diskusi-diskusi, sehingga jemaat terlibat aktif. Pelayanan kategorial seperti Perkaria, Perkauan, Perkamud, Persekutuan anak dan remaja (PAR) diaktifkan kembali. Semua upaya ini dimaksudkan supaya setiap jemaat terbina dalam kelompok umur masing-masing.

### **Penataan Administrasi**

Arsip-arsip keanggotaan ditata ulang, karena data lama sudah tidak valid. Peraturan dan tata tertib yang sesuai dengan AD/ART GKII se-

---

<sup>3</sup>Thom dan Joani Schultz, *Meningkatkan Kinerja Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 10.

<sup>4</sup>Kegiatan kelompok kecil menyebabkan lebih banyak kegiatan gereja kecil akan cocok untuk diadakan di rumah. Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1998), 266.

bagai pedoman dalam berjemaat diperjelas. Hal tersebut dapat menolong untuk melakukan pembinaan dengan lebih baik dan efektif.

### **Pembinaan Dalam Mengubah Pola Pikir**

Pembinaan yang dilakukan berupaya untuk mengubah pola pikir warga gereja. Gereja dibentuk dan dipanggil oleh Allah untuk membina warganya agar bertumbuh menjadi dewasa di dalam iman, watak dan perilaku.<sup>5</sup> Upaya mengubah pola pikir warga GKII Tandang yang selama ini dalam hidup berjemaat menikmati bantuan-bantuan agar dapat mengerti tanggung jawabnya terhadap gereja. Dalam setiap kesempatan mengajar harus diupayakan agar peserta didik berubah dalam hal-hal rohani, pikiran, perasaan, kemauan dan sikap hati serta dalam segi tindakan.<sup>6</sup> Hal-hal yang dilakukan untuk perubahan:

1. Jemaat harus tahu masalahnya.

Selama 13 tahun berjemaat, anggota jemaat GKII Tandang dengan mudah melakukan kegiatan-kegiatan tanpa dibebani dan semua dana akan ditanggung PPA, karena semua kegiatan adalah proyek yang diadakan PPA. Namun setelah PPA tidak ada lagi, saatnya jemaat bertanggungjawab atas dirinya sendiri serta tidak mengandalkan bantuan dari pihak lain.

2. Menyadari bahwa adanya perubahan tidak selalu menyenangkan.

Dulu mereka sebagai staf, tutor dan pekerja di PPA mendapatkan gaji serta jika ada kegiatan-kegiatan dapat mengikuti tanpa biaya. Sekarang jika ada kegiatan-kegiatan gereja harus bersama-sama menanggung biayanya dan harus bertanggung jawab mendukung semua program gereja dari segi finansial. Oleh sebab itu mereka diajar untuk menyadari perlunya perubahan dan perubahan itu tidak selalu menyenangkan.

3. Mengarahkan jemaat untuk bersyukur, jika mereka dapat melayani Tuhan dengan tenaga, waktu dan dana mereka.

Anggota jemaat menerima kepercayaan untuk melayani sebagai kasih karunia Allah. Oleh karena itu akan melakukan tugas pelayanan dengan syukur, bukan sebagai beban. Belajar berarti kegiatan yang memacu terjadinya perubahan (*change*). Perubahan itu terjadi dalam pikiran, perasaan dan hati mereka yang mengikuti aktivitas.<sup>7</sup>

### **Memberi Teladan**

Kita bisa mengajar untuk menanamkan pengetahuan, tetapi bagaimana mengajar untuk menanamkan hidup dan sifat baru?

1. Prinsip menurut Lukas 6:39-40

Prinsip yang dididik akan menjadi sama dengan gurunya. Tujuan Yesus dalam melatih murid-murid-Nya terpusat pada transformasi. Bagaimana caranya? Dalam Markus 3:14 dituliskan "untuk menyertai Dia". Maksud-Nya adalah supaya murid-murid dapat melihat secara langsung ajaran Tuhan Yesus. Mereka memperhatikan tiap hari bagaimana sikap, nilai, emosi, kelakuan, pilihan, tanggapan, perkataan Tuhan Yesus dalam menghadapi dunia, orang sakit, musuh, persoalan, percobaan dan lainnya.

2. Menjadi teladan berdasarkan I Timotius 4:12-16

Prinsip I Timotius 4:12-16 adalah menjadi teladan, bukan akan kesempurnaan, tetapi akan proses transformasi yang sedang berlangsung. Supaya firman Tuhan yang diajarkan menghasilkan transformasi, seorang gembala sidang harus hidup di dalam realitas pengajarannya sebagai teladan. Dan warga gereja yang memiliki hubungan yang dekat dengan dia, bergaul dengan dia akan mengenali dia serta perasaannya, nilai dan sikapnya yang mencerminkan kebenaran firman Allah.

Contoh teladan: Gembala sidang dalam menyikapi kebutuhan biaya kegiatan kebaktian

---

<sup>5</sup>B.S. Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 178

<sup>6</sup>Ibid.

---

<sup>7</sup>Ibid.

padang, Natal dan renovasi gedung gereja. Gembala tidak hanya menyerukan untuk pengumpulan dana tetapi juga ikut janji iman dengan memberikan persembahannya, sehingga jemaat dapat melihat teladan yang hidup. Demikian juga ketika ada anggota yang kekurangan, Gembala menjadi orang pertama yang mengulurkan tangan sehingga jemaat akan termotivasi menolong saudara-saudaranya seiman.

### **Action**

Dalam kaitannya dengan menjadi teladan seperti yang dikemukakan dalam bagian sebelumnya, hal penting untuk dilaksanakan dalam pembinaan jemaat adalah menjadi pelaksana dan mendorong jemaat untuk bertindak.

Mendorong warga gereja untuk bertindak, mereka memberikan apa yang bisa berikan. Tidak ada perubahan akan terjadi, tanpa tindakan.<sup>8</sup> Gembala tidak bisa hanya bicara tanpa tindakan, demikian juga jemaat tidak bisa berubah jika mereka hanya bisa bicara tanpa terlibat untuk bertindak.

### **Pengelolaan Keuangan Yang Terbuka Dan Bertanggung Jawab**

Dengan pengelolaan keuangan yang terbuka dan bertanggung jawab maksudnya, semua penerimaan dan penggunaan keuangan dilaporkan secara terbuka kepada jemaat, secara rutin setiap minggu dalam warta, maupun laporan lengkap setiap bulan. Hal itu membuat jemaat mengerti kebutuhan-kebutuhan dalam gereja dan terdorong bertanggung jawab mendukung dengan sukacita sesuai dengan kerelaannya (2 Kor. 9:7).

### **HASIL PEMBINAAN JEMAAT DI GKII TANDANG**

Hasil yang diperoleh sebagai hasil dari pembinaan jemaat di GKII Tandang adalah:

1. Jumlah kehadiran jemaat dalam ibadah raya dan kasih serta kesetiaan kepada Tuhan meningkat.
2. Jemaat semakin bertumbuh dalam iman dan pengenalan kepada Yesus Kristus melalui komsel dan kelompok Perkaria, Perkauan, Perkamud, PAR, serta terjalin kekeluargaan dan persekutuan yang indah berlandaskan kasih Allah.
3. Keteraturan dan kejelasan data jemaat yang valid dan aturan yang sesuai dengan AD/ART GKII dilaksanakan dengan baik.
4. Jemaat melakukan tanggung jawabnya memberikan apa yang mereka dapat berikan, tidak lagi bergantung kepada bantuan. Contoh: 1) Janji iman untuk renovasi, pembelian alat musik dan untuk kegiatan-kegiatan: Perayaan Natal, kebaktian padang dan lain-lain; 2) Iuran dana sosial berjalan baik untuk membantu jemaat yang kekurangan, sakit, bahkan biaya pemakaman jemaat; 3) Adanya dana PI yang bisa disalurkan kepada hamba Tuhan, gereja atau lembaga yang membutuhkan; 4) Mendukung secara dana melalui persembahan kasih kepada salah satu Sekolah Teologi yang berada di Jawa Tengah; 4) Adanya kas transportasi sehingga dapat membiayai biaya transportasi yang dibutuhkan saat diadakan kegiatan di luar gereja.
5. Anggota jemaat mengalami peningkatan secara ekonomi. Ketika anggota jemaat bergairah dalam memberi bagi pekerjaan Tuhan, ternyata juga menimbulkan gairah untuk bekerja dengan baik.
6. Gereja mengalami peningkatan secara ekonomi. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung, menjadikan jemaat setia memberikan perpuluhan, dan mendukung semua program gereja.

### **PENUTUP**

Menjalin kerjasama dalam gereja adalah hal yang lumrah, tapu selalu ada dampak positif

---

<sup>8</sup>Thom dan Joani Schultz, *Meningkatkan Kinerja Jemaat*, 240.

dan negatif. GKII Tandang yang bermitra dengan PPA memperoleh hasil-hasil positif, seperti tersedianya bantuan beasiswa sehingga jemaat ataupun warga sekitar gereja dapat melanjutkan pendidikan melalui beasiswa dari PPA. Di samping itu juga ada bantuan untuk pengobatan, bahkan pembuatan MCK, dan renovasi rumah. Sayangnya kemitraan yang dijalin itu berakhir yang berdampak negatif pada jemaat, yang membuat mereka hanya mengikuti kegiatan gereja semata-mata ingin memperoleh bantuan. Bahkan jemaat tidak lagi merasa perlu mendukung gereja dari segi finansial. Itulah sumber masalahnya, karena jemaat memiliki ketergantungan kepada pihak luar, dan tidak menyadari bahwa mereka adalah umat Tuhan yang harus bertanggung jawab atas dana operasional gereja dan pasti Tuhan memberkati.

Pembinaan Warga Gereja yang mendasar adalah membimbing warga gereja untuk memiliki pola pikir yang benar, yang sesuai dengan firman Tuhan yaitu berakar, dan dibangun di atas Dia, teguh dalam iman serta hati yang melimpah dalam syukur (Kol. 2:7). Sehingga apapun diper-

buat dilakukan dengan segenap hati untuk kemuliaan Tuhan (Kol. 3:23).

Sepanjang sejarah gereja di seluruh dunia selalu penuh dengan pergumulan, permasalahan, penganiayaan, dan keterbatasan. Akan tetapi janji penyertaan Yesus Kristus dalam Matius 28:20 menjadikan gereja berdiri di atas Batu Karang yang teguh, yang pondasinya adalah Yesus Kristus dan alam maut tak akan bisa menghancurkannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gangel, Kenneth O. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Sidjabat, B.S. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Thom dan Joani Schultz, *Meningkatkan Kinerja Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.